

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN STUNTING

Hindyah Ike S¹, Endang Yuswatiningsih², Ifa Nofalia³, Melinda Oktopriana⁴,
Wahida⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

Email : endangyuswati@itskesicme.ac.id

ABSTRAK

Anak yang mengalami stunting akan lebih rentan terkena infeksi sehingga dapat meningkatkan risiko penurunan kualitas belajar pada anak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan berdasarkan pada Satuan Acara Pendidikan Kesehatan yang sebelumnya sudah disusun. Adapun isinya terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, sasaran, materi/ isi, tahapan penyuluhan, kegiatan pemateri dan peserta (ibu balita), media dan alat untuk pendidikan kesehatan dan lembar evaluasi. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu yang ada di TK Islam Al-Husna Tembelang Jombang sebanyak 26 responden. Hasil evaluasi pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan pengetahuan ibu tentang stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang dan pengetahuan ibu tentang stunting setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong ibu untuk memberikan nutrisi yang baik kepada anaknya. Pihak sekolah diharapkan aktif untuk menjalin kerjasama dengan instansi pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan untuk terus bersama meningkatkan pola asupan yang bagus dan mampu meningkatkan semangat belajar sekaligus imunitas anak didiknya.

Kata Kunci: pengetahuan, ibu, pencegahan, stunting

ABSTRACT

Children who are stunted will be more susceptible to infection which can increase the risk of decreasing the quality of learning in children. The purpose of this community service is to increase mothers' knowledge about stunting. The implementation of this community service is in the form of health education. This health education uses the lecture method and questions and answers about the material that has been delivered. The implementation of health education is based on the Health Education Program Unit which has previously been prepared. The contents consist of general goals and specific goals, targets, material/content, stages of counseling, activities of presenters and participants (mothers under five), media and tools for health education, and evaluation sheets. The target of

this community service is mothers who are in Al-Husna Tembelang Jombang Islamic Kindergarten as many as 26 respondents. The results of this community service evaluation show that the knowledge of mothers about stunting before being given health education is mostly lacking and the knowledge of mothers about stunting after being given health education is mostly good. Increased knowledge is expected to encourage mothers to provide good nutrition to their children. The school is expected to be active in collaborating with health service agencies and health education to continue to work together to improve good intake patterns and be able to increase the enthusiasm for learning as well as the immunity of their students.

Keywords: *knowledge, mother, prevention, stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu permasalahan status gizi pada balita akibat kegagalan pertumbuhan karena gizi buruk yang kronis dan masalah kesehatan selama masa pertumbuhan. Balita yang mengalami stunting perlu mendapat perhatian khusus dikarenakan dapat menghambat perkembangan fisik dan mental pada anak. Stunting pada anak juga dapat mengakibatkan meningkatnya risiko penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif pada anak yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Anak yang mengalami stunting akan lebih rentan terkena infeksi sehingga dapat meningkatkan risiko penurunan kualitas belajar pada anak. Stunting juga dapat menjadi faktor risiko bertambahnya angka kematian, rendahnya perkembangan motorik serta ketidakseimbangan fungsi dalam tubuh.

Pada tahun 2017, terdapat 22,2% atau 151 juta anak yang menderita stunting di seluruh dunia. Proporsi stunting terbanyak terdapat di Asia dengan dengan jumlah balita stunting lebih dari setengah kasus di dunia atau sebanyak 83,6 juta (55%), sedangkan sepertiganya lagi terdapat di Afrika sebanyak 39% dari jumlah balita stunting. Proporsi terbanyak balita stunting di Asia berasal dari Asia Selatan sebanyak 58,7% dan proporsi yang paling sedikit terdapat di Asia Tengah sebanyak 0,9% balita stunting. Asia Tenggara berada pada urutan kedua dengan jumlah balita stunting sebanyak 14,9% (UNICEF et.al, 2018). Di Indonesia, kejadian balita stunting merupakan masalah kesehatan utama yang dihadapi (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi stunting atau pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riskesdas pada tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 35,6%. Akan tetapi, pada tahun 2013 prevalensi balita stunting kembali meningkat menjadi 37,2% dan pada tahun 2016 prevalensi balita stunting semakin turun menjadi 27,5%. Pada tahun 2017 dan 2018, prevalensi stunting kembali meningkat menjadi 29,6% dan 30,8% (Pusdatin, 2018; Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil Studi Kasus Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia berada di 24,4 persen. Angka ini mengalami penurunan 3,3 persen di tahun 2019 sebesar 27,7 persen. Prevalensi stunting

di Jombang, Jawa Timur 2021 berdasarkan dari data elektronik pencatatan pelaporan gizi berbasis masyarakat (EPPGBM) bulan Agustus sebesar 10,6 persen atau 7.518 balita. Meski secara angka cukup besar, Pemkab Jombang mengklaim jumlah tersebut telah menurun dari dua tahun sebelumnya. Prevalensi stunting di Kabupaten Jombang, pada 2018 sebesar 20,1 persen turun menjadi 17,9 di 2019 dan di 2020 sebesar 16,9 persen. Sedangkan data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten Jombang pada 2021 turun menjadi 21,2 persen dari data tahun 2019 sebanyak 32,9 persen.

Stunting terjadi karena adanya permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam kurun waktu yang lama akibat asupan makanan yang yang diberikan kepada anak tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi balita yaitu faktor langsung yang berupa Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status kesehatan anak apakah menderita infeksi seperti diare, jenis kelamin dan asupan makanan, sedangkan untuk faktor tidak langsung yaitu pelayanan kesehatan seperti status imunisasi yang tidak lengkap, status ekonomi keluarga, higiene sanitasi dalam kegiatan sehari-hari yang kurang baik, dan pengetahuan gizi ibu.

Anak memerlukan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan nutrisi anak karena anak memerlukan dukungan dan perhatian orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan gizi yang baik dari orang tua diperlukan untuk mendapatkan gizi yang baik pada anak sehingga orang tua mampu menyediakan menu pilihan yang seimbang (Devi, 2012). Pengetahuan gizi yang kurang atau kurangnya menerapkan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah gizi (Rosa, 2011). Kurangnya gizi pada anak dapat disebabkan oleh sikap atau perilaku orang tua terutama ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar, pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman jenis makanan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Kesalahan dalam pemilihan makanan dapat terjadi akibat dari ketidaktahuan ibu (Adriani & Wirjatmadi, 2014). Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting.

2. METODE

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan meliputi pengertian stunting, penyebab stunting, klasifikasi stunting, faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, dampak perkembangan akibat stunting, pencegahan stunting dan penanganan stunting. Pelaksanaan pendidikan kesehatan berdasarkan pada Satuan Acara Pendidikan kesehatan yang sebelumnya sudah disusun. Adapun isinya terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus,

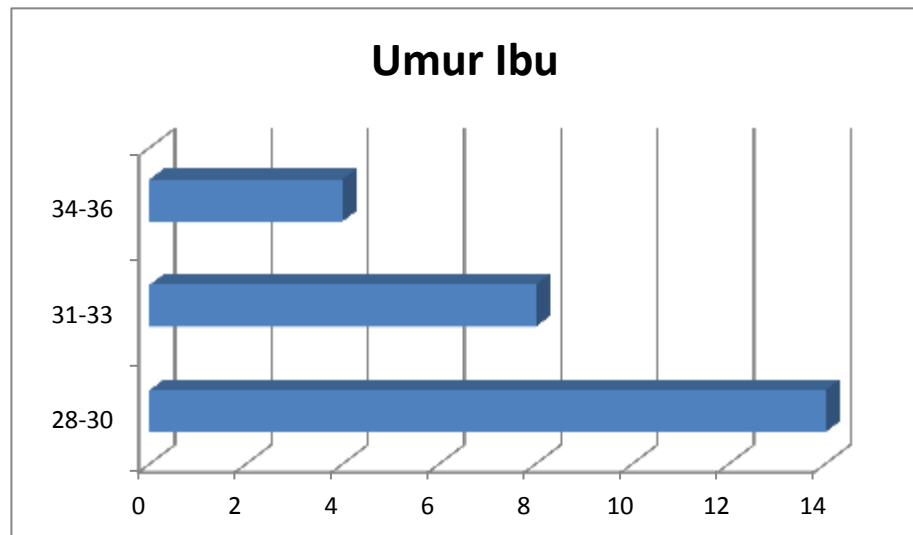
sasaran, materi/ isi, tahapan penyuluhan, kegiatan pemateri dan peserta (ibu balita), media dan alat untuk pendidikan kesehatan dan lembar evaluasi. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu yang ada di TK Islam Al-Husna Tembelang Jombang sebanyak 26 responden. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pencegahan stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting di TK Islam Al-Husna Tembelang, Jombang dengan jumlah peserta 26 orang yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta memahami bagaimana melakukan pencegahan stunting pada anaknya ditandai dengan antusiasme semua peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan ini dan semua peserta bisa menyebutkan cara untuk melakukan pencegahan stunting. Ada juga partisipasi dari 2 mahasiswa.

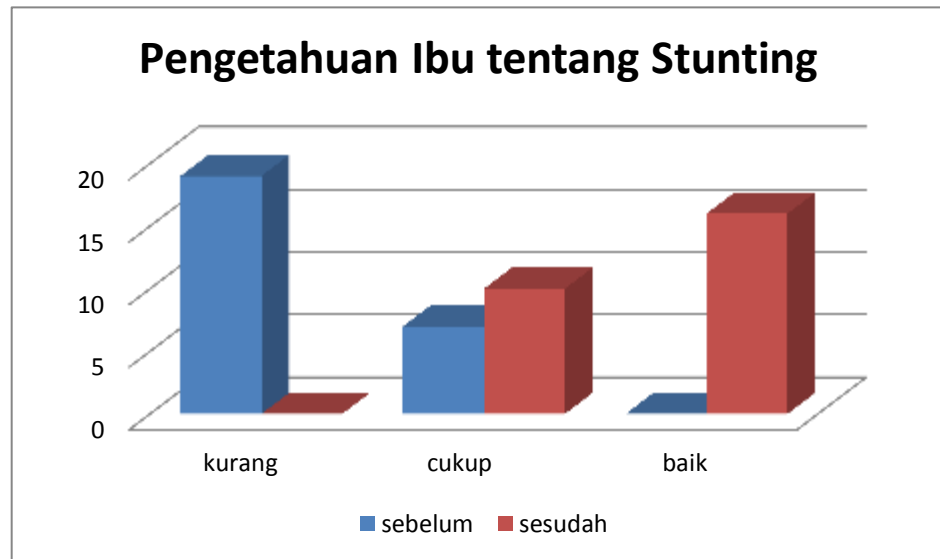
Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik umur ibu



Gambar 1. Karakteristik umur ibu

- b. Gambaran pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang stunting



Gambar 2. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang stunting

Berikut gambar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat :



Gambar 3. Pengukuran tinggi badan



Gambar 4. Pengukuran tinggi badan



Gambar 5. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan manusia yang sehat. Kesehatan merupakan dambaan setiap manusia. Manusia yang sehat dapat melakukan aktivitasnya dengan optimal. Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk membantu seseorang dengan bertindak secara mandiri atau secara bersamaan dengan tujuan membuat keputusan sesuai dengan pengetahuan terhadap suatu hal yang dapat mempengaruhi kesehatan dirinya maupun kesehatan orang lain, dalam mengembangkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan dan memelihara kesehatannya serta bukan hanya meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek kesehatan saja yang dikaitkan dengan dirinya, akan tetapi harus memperbaiki atau meningkatkan lingkungan baik lingkungan fisik maupun non fisik dengan penuh kesadaran untuk rangka meningkatkan dan memperbaiki kesehatannya. Adapun tujuan pendidikan kesehatan diantaranya untuk mendapat pengetahuan dan pemahaman pentingnya kesehatan dalam mencapai perilaku hidup sehat sehingga bisa meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental maupun sosial agar produktifitasnya tinggi secara ekonomi dan social dalam mengubah perilaku msyarakat yang tidak sehat menjadi sehat (Widodo, 2014).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, prefentif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan prilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berprilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyaarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmojo, 2003).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari tim sekolah dan siswa –siswi. Hasil pengabdian telah mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Pihak sekolah hendaknya terus menjalin kerjasama dengan beberapa instansi kesehatan termasuk bidang pelayanan dan pendidikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya peningkatan pencegahan stunting kepada anaknya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak hingga diberikan kepada Kepala Sekolah TK Islam Al-Husna Tembelang, Jombang yang telah memfasilitasi

pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat civitas akademik Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Tahun 2022 sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Demikian juga pada Dekan Fakultas Kesehatan atas support transportasi dan beberapa fasilitas lain sehingga acara dapat terselenggara tepat waktu dan tepat sasaran. Terimakasih tak hingga pada seluruh civitas akademik yang terlibat dan dengan sabar mendampingi responden hingga terjadi peningkatan level pengetahuan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Micro Zinc pada Pertumbuhan Balita. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Buletin Jendela (Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia). 2018. Jakarta. Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.
- Devi, Nirmala. (2012). Gizi Anak Sekolah. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara
- Kemenkes RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak.
- Notoatmodjo, Seokidjo. (2003). Pendidikan dan perilaku. Jakarta : EGC
- Riskesdas. (2013). Penyajian Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.